**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kanker merupakan sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat, tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain di dalam tubuh. Sel kanker bersifat ganas karena dapat menyerang dan merusak sel-sel normal di sekitarnya dan menyebabkan kerusakan fungsi pada jaringan (Depkes, 2010). Kanker tertinggi pada wanita di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks (Riskesdas, 2013). Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks, yaitu sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Kemenkes RI, 2017).

Proses karsinogenesis kanker serviks mempunyai perjalanan penyakit yang progresif. Kanker serviks terdiri dari beberapa stadium yaitu stadium 0, stadium 1, stadium 2, stadium 3 dan stadium 4. Sebelum menuju ke stadium tersebut, kanker serviks melalui tahap lesi prakanker serviks. Lesi pra kanker serviks atau lesi neoplastik yaitu kelainan pada sel epitel serviks akibat terjadinya perubahan sel-sel epitel, namun kelainannya belum menembus lapisan basal (*membrane basalis*) (Depkes RI, 2008). Lesi pra kanker serviks (Lesi neoplastik) terdiri dari Neoplasia Intraepitel Serviks 1 (NIS 1), Neoplasia Intraepitel Serviks 2 (NIS n 2) dan Neoplasia Intraepitel Serviks 3 (NIS 3) atau karsinoma in situ (KIS) (Priyanto, 2011) (Kemenkes RI, 2017). Angka kejadian Lesi prakanker serviks di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 73.453 orang, sedangkan di Provinsi jawa timur pada tahun 2016 kejadian lesi prakanker serviks sebanyak 17.824 orang.

Lesi prakanker serviks diawali oleh infeksi *HPV* dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meningkatkan risiko lesi prakanker antara lain usia tua, usia menikah terlalu muda, mitra seksual lebih dari satu, penyakit menular seksual/sering keputihan, multiparitas, penggunaan kontrasepsi, merokok dan status sosial ekonomi yang rendah. Berdasarkan faktor-faktor resiko lesi prakanker serviks yang telah disebutkan diatas, sebagian besar faktornya berasal dari riwayat obstetri dan riwayat ginekologi. Riwayat obstetri yaitu data mengenai jumlah kehamilan terdahulu, hasil akhir kehamilan tersebut, bayi hidup atau lahir mati, nifas dan KB. Sedangkan riwayat ginekologi yaitu data meliputi pembedahan panggul sebelumnya, usia saat petama kali berhubungan seksual, jumlah mitra seksual, penyakit menular seksual,menstruasi, menopause, penyakit kandungan dll (Gant dan Cunningham, 2011).

Menurut penelitian Wahyuningsih dan Mulyani (2004), ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian lesi prakanker serviks. Hal ini karena perempuan dengan paritas tinggi terkait dengan terjadinya eversi epitel kolumner serviks selama kehamilan yang menyebabkan dinamika baru epitel metaplastik imatur yang dapat meningkatkan risiko transformasi sel serta trauma pada serviks sehingga terjadi infeksi HPV persisten (Sawaya, 2003). Berdasarkan hasil penelitian 95,5% responden yang menggunakan pil kontrasepsi ≥ 4 tahun, dinyatakan positif lesi prakanker serviks. Kontrasepsi oral yang digunakan secara luas dewasa ini umumnya merupakan kombinasi antara estrogen dan progestin. Penggunaan hormon estrogen dapat membuat serviks yang normal berkembang menjadi kanker (Herman, 1998). Selain itu, responden yang berhubungan seksual pertama kali pada umur ≤ 20 tahun berisiko mengalami kejadian lesi prakanker serviks. Hal ini karena pada rentang umur 12 hingga 17 tahun perubahan sel dalam mulut rahim lebih aktif dan selnya rawanberkembang menjadi sel abnormal. Menurut penelitian Sinaga (2009), ada hubungan yang signifikan antara cairan vagina dengan kejadian karsinoma serviks. Hal ini didukung oleh teori dari Setiati (2009), Diananda (2008), yang menyatakan apabila cairan vagina yang keluar berlebihan (cairan abnormal) terkadang menimbulkan rasa gatal dan berbau tidak sedap, maka perlu mewaspadainya, bisa jadi hal itu adalah gejala awal kanker serviks. Berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa ada kesamaan antara riwayat obstetri dan ginekologi dalam mempengaruhi terjadinya lesi prakanker serviks, kesamaan tersebut yaitu terjadinya perkembangan sel-sel yang abnormal pada serviks sehingga menyebabkan daerah tersebut rawan terhadap infeksi virus HPV dan selanjutnya akan mengakibatkan munculnya lesi prakanker serviks.

Puskesmas Kendalsari Kota Malang merupakan salah satu Puskesmas rujukan untuk deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kendalsari pada tanggal 13 desember 2013, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai 2017 ditemukan sebanyak 909 orang perempuan melakukan screening lesi prakanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Hasil dari pemeriksaan yang telah dilakukan, masih ditemukan sebanyak 30,9% yang positif mengalami lesi prakanker serviks. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar hubungan riwayat obstetri dan ginekologi dengan kejadian lesi prakanker serviks.

**1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan riwayat obstetri dan ginekologi dengan kejadian lesi prakanker serviks?

**1.3 Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan riwayat obstetri dan ginekologi resiko kejadian lesi prakanker serviks.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi lesi pra kanker serviks.
2. Mengidentifikasi riwayat obstetri
3. Mengidentifikasi riwayat ginekologi.
4. Menganalisa hubungan riwayat obstetri dan ginekologi dengan kejadian lesi pra kanker serviks.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan riwayat obstetri dan ginekologi dengan kejadian lesi prakanker serviks. Selain itu diharapkan penelitianini juga dapat mendukung program pemerintah yang berkaitan dengan penapisan/deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Hal ini karena jika kanker serviks dapat terdeteksi lebih awal, maka penanganan yang lebih lanjut bisa segera dilakukan sehingga kasus kematian karena kanker serviks dapat di tekan.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, wawasan serta analisa mengenai kejadian lesi prakanker serviks yang terjadi di fasilitas kesehatan primer.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan terkait peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas deteksi dini lesi pra kanker serviks dengan metode IVA, umumnya didaerah Jawa Timur, dan khususnya di KotaMalang.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai riwayat obstetri dan ginekologi apa saja yang berhubungan dengan lesi prakanker serviks. Diharapkan masyarakat menjadi lebih waspada dan masyarakat menjadi lebih tahu bagaimana meminimalkan resiko terjadinya lesi prakanker serviks dan mengetahui cara mencegah terjadinya kanker serviks.

1. Diet ketat

1. Multiparitas

2. KB

1. Usia tua >50 tahun

1. Merokok

2. Perilaku seksual

1. Usia pertama kali berhubungan seks

2. PMS

3. Keputihan